



REGISTER *DRIVER* OJEK *ONLINE*

DI MEDIA SOSIAL TWITTER

Skripsi

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana Sastra Indonesia**

oleh

Lintang Briskarisma

2111415013

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Register *Driver* Ojek *Online* di Media Sosial *Twitter*”
karya,
nama : Lintang Briskarisma
NIM : 2111415013
program Studi : Sastra Indonesia

telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang pada hari, tanggal 12 November 2019.


Semarang, 12 November 2019

Panitia Ujian


Ketua,


UNNES
Dr. Eko R. Arjo, M.Hum
NIP. 196510181992031003
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

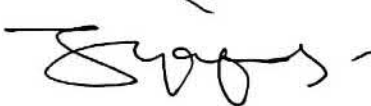
Penguji I,


Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197506171999031002

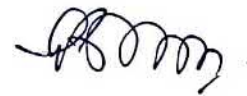
Sekretaris,


Sumartini, S.S., M.A
NIP. 197307111998022001

Penguji II,


Ahmad Syaifudin S.S., M.pd.
NIP. 198405022008121005

Penguji III,


Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum.
NIP. 196612101991031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai syarat kelulusan di Program Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 15 Oktober 2019

Pembimbing:

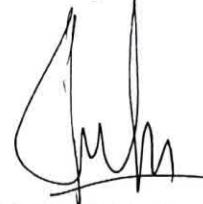


Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum.
NIP. 196612101991031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi saya ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 Oktober 2019



Lintang Briskarisma

NIM. 2111415013

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

- Jauhi sikap iri, dengki dan merendahi terhadap sesama, karena setiap manusia terlahir dari titik yang berbeda.

Persembahan :

Untuk kedua orang tua saya, Bapak Bristiyono Pratikto dan Ibu Ratmi Amikasari tercinta yang selalu memberikan semangat, nasihat dan doa, untuk dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, dan untuk almamater tercinta.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya karena penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. sebagai dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya di tengah kesibukannya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan memberikan semangat serta doa. Upacaran terimakasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberiksn kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu sesuai bidang keilmuan.
2. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
3. Dr. Rahayu Pristiwati S.Pd, M.Pd, Ketua jurusan dan Ketua Prodi Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menyusun skripsi ini..
4. Uum Qomariyah, S.Pd., M.Hum, Ketua Prodi Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis.
6. Ayah, Ibu dan Adik yang selalu memberi dukungan dan saran dalam mengerjakan skripsi.
7. Teman dekat saya Choirunisa Septyanawati yang selalu memberi semangat dan ide dalam mengerjakan skripsi.

8. Teman saya Arfiginung Triasa dan Edward Theodorus yang selalu membantu dan memberi saran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kritik dan saran sangat diharapkan penulis agar dalam penyusunan ini lebih. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya untuk Prodi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Oktober 2019

Lintang Briskarisma

NIM. 2111415013

SARI

Briskarisma, Lintang. 2019. *Register Driver Ojek Online di Media Sosial Twitter*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum.

Kata Kunci : Sociolinguistik, Register, dan *Ojek Online*.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan para kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa sangat penting diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Beragamnya interaksi di dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat mengakibatkan banyaknya variasi dan ragam bahasa. Variasi bahasa dari segi pemakaian disetiap lingkungan atau kelompok biasanya ditandai dengan register. Salah satu contohnya yaitu register *driver ojek online* yang dilatar belakangi oleh munculnya ojek online di Indonesia yang kemudian para mitranya meluas sampai ke media sosial. Dengan adanya kelompok sosial yang baru ini mengakibatkan terciptanya suatu kata atau frasa yang asing bagi kelompok sosial lain yang disebut dengan register.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi bentuk, makna dan fungsi bahasa yang terdapat pada register driver ojek online di media sosial twitter. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis yaitu sociolinguistik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, dengan teknik lanjutan yaitu teknik rekam dan teknik catat. Metode dan teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu dengan daya pilah refrensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk yang ditemukan pada register driver ojek online di media sosial twitter berupa kata dan frasa yang berkelas nomina, verba dan adjektifa. Adapula fungsi bahasa yang ditemukan meliputi fungsi bahasa emotif, fungsi bahasa refrensial, fungsi bahasa retorikal, dan fungsi bahasa fatis. Penelitian ini memiliki dua manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis semoga dapat menjadi refrensi untuk peneliti lain dalam hal kajian sociolinguistik. Secara praktis semoga menjadi salah satu acuan dalam penelitian kajian sociolinguistik, memberikan informasi mengenai register driver ojek online di media sosial twitter, memberikan gambaran mengenai register driver ojek online di media sosial twitter.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMBANG	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	7
2.1 KajianPustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	13

2.2.1 Sociolinguistik	13
2.2.2 Variasi Bahasa	14
2.2.3 Variasi dari segi pemakaian.....	14
2.2.4 Register.....	15
2.2.5 Fungsi Bahasa	15
2.2.6 Satuan Lingual Kata.....	17
2.2.7 Afiksasi.....	19
2.2.8 Satuan Lingual Frasa	20
2.2.9 Abreviasi.....	21
2.2.10 Makna	22
2.2.11 Ojek Online.....	24
2.2.12 Media Sosial	24
2.3 Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Data dan Sumber Data	27
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.4. Instrumen Penelitian	28
3.5 Metode dan Teknik Analisis Data	29
3.6 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	29
BAB IV REGISTER DRIVER OJEK ONLINE	31
DI MEDIA SOSIAL TWITTER	31
4.1 Bentuk dan Makna Register Driver Ojek Online di Media Sosial Twitter.....	31
4.1.1 Register Berdasarkan Satuan Lingual	31
4.2 Fungsi Bahasa	47
4.2.1 Fungsi Emotif	47
4.2.2 Fungsi Retorikal.....	54
4.3.3 Fungsi Refrensial	56
4.3.4 Fungsi Fatis.....	60
BAB V PENUTUP	62

5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68
Kartu Data.....	68
Data Register Driver Ojek Online di Media Sosial Twitter	81
Lampiran SK Pembimbing	95
Surat Keterangan Lulus Ujian Ketrampilan Dasar Bahasa Indonesia (UKDBI)	96
Surat Keterangan Lulus Tes TOEFL.....	97
Lembar Bimbingan Skripsi.....	98
Laporan Selesai Bimbingan Skripsi	100

DAFTAR LAMBANG

“...”: Menyatakan kutipan

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	41
Tabel 2.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data	80
Lampiran 2 Data Register <i>Driver</i> ojek <i>Online</i> di Media Sosial Twitter.....	93
Lampiran 3 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	107
Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Ketrampilan Dasar Bahasa Indonesia (UKDBI).....	108
Lampiran 5 Surat Keterangan Tes TOEFL.....	109
Lampiran 6 Lembar Bimbingan Skripsi.....	110
Lampiran 7 Laporan Selesai Bimbingan Skripsi.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa adalah salah satu hal yang sangat penting, karena bahasa digunakan dalam proses berkomunikasi. Seseorang membutuhkan bahasa untuk menyampaikan maksud dari apa yang ingin diutarakan. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan para kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu arbitrer, bunyi, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Menurut Nababan (1984:46) bahasa merupakan salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakan dari makhluk-makhluk lain. Tanpa bahasa maka manusia akan kehilangan kesanggupan hidup sebagai makhluk sosial, dengan kata lain akan kehilangan kemanusiaan.

Bahasa tentunya sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu pada awal abad ke-20 De Saussure menganggap bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain, seperti perkawinan, pewarisan, dan sebagainya. Bahasa di dalam kehidupan bermasyarakat dapat kita pelajari dalam sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik. Istilah sosiolinguistik muncul pada tahun 1952 dalam karya Haver C. Currie yang menyarankan adanya penelitian antara perilaku ujaran dengan status sosial (Alwasilah 1993:2). Sosiolinguistik menurut Kridalaksana (dalam Abdul Chaer dan Leonie Agustina 2010:3) lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Sosiolinguistik menurut Chaer Alwasilah yaitu satu pendekatan yang akan memuat (mikro) linguistik menjadi manusiawi dan sosiologis. Sosiolinguistik sebagai cabang ilmu linguistik juga menjelaskan ciri-ciri ragam atau

variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi atau ragam bahasa tersebut dengan ciri sosial.

Beragamnya interaksi di dalam berkehidupan sosial dan bermasyarakat mengakibatkan banyaknya variasi dan ragam bahasa. Masyarakat yang tidak homogenpun yang menyebabkan banyaknya ragam bahasa yang ada. Bervariasi juga merupakan salah satu ciri atau hakikat bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Rokhman 2013:15) ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya. Menurut beberapa ahli, variasi bahasa memiliki beberapa jenis. Halliday membedakan variasi bahasa berdasarkan pemakai (dialek) dan pemakaian (register). Menurut Chaer dan Agustina (2010:62) variasi bahasa memiliki beberapa jenis. *Pertama*, variasi dari segi penutur atau idiolek. *Kedua*, variasi dari segi pemakaian atau juga dapat disebut fungsiolek atau register. *Ketiga*, variasi dari segi keformalan.

Variasi bahasa dari segi pemakaian disetiap lingkungan atau kelompok biasanya ditandai dengan register. Register merupakan variasi bahasa menurut pemakaiannya yang digunakan oleh sekumpulan orang tertentu yang biasanya digunakan sesuai dengan profesi yang digelutkannya. Menurut Nababan (1984) (dalam Chaer dan Agustina, 2010:68). Register dapat dan sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Bahkan terkadang kita sering mendengar istilah-istilah yang asing bagi telinga kita. Banyaknya orang yang terlibat dalam suatu interaksi sosial seringkali juga menghasilkan variasi atau ragam bahasa yang baru. Salah satu contohnya yaitu interaksi sosial yang terjadi ditempat dimana terdapat transportasi umum.

Transportasi umum memiliki peranan penting dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh hampir semua kota besar di dunia, yaitu kemacetan. Pemerintah selalu menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menggunakan angkutan atau transportasi umum untuk memecahkan masalah kemacetantersebut. Salah satu transportasi yang digemari oleh masyarakat di Indonesia yaitu ojek. Di kota-kota besar

seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dll ojek merupakan transportasi yang sangat efektif dan efisien. Karena selain dapat menghindari dari kemacetan, ojek juga cepat, dan harga yang terjangkau.

Pesatnya teknologi di zaman sekarang menjadikan mudahnya dalam melakukan segala hal, salah satunya adalah dengan adanya ojek *online*. Dalam beberapa tahun terakhir masyarakat Indonesia dihebohkan dengan adanya ojek *online*. Ojek *online* merupakan salah satu transportasi umum yang memerlukan internet untuk menggunakannya. Ojek *online* sangat menguntungkan warga, karena sebelum adanya ojek *online*, masyarakat hanya bisa menaiki ojek pangkalan yang mana susah ditemui. Ojek *online* pun sekarang perlahan-lahan sudah menggeser ojek konvensional atau ojek pangkalan. Ojek *online* dapat mempermudah bagi para calon penumpangnya, pasalnya kita dapat memesan ojek hanya dengan menggunakan aplikasi melalui gawai, dan ojek *online* akan segera datang.

Pada zaman yang modern ini juga tidak dapat dilepaskan dengan media sosial. Media sosial merupakan media untuk bersosialisasi secara daring. Media sosial merupakan tempat untuk berkomunikasi, berdiskusi maupun mencari atau memberi informasi di dunia maya. Salah satu media sosial yang memiliki banyak pengakses yaitu twitter. Pengguna media sosial twitter sangatlah beragam, mulai dari anak-anak sampai orang tua. Banyak juga selebriti yang mengakses di media sosial twitter. Organisasi atau kelompok pun banyak yang mengakses dengan tujuan memberi informasi maupun saling berdiskusi.

Salah satu organisasi atau kelompok yang terdapat di media sosial twitter yaitu kelompok *driver* ojek *online*. Kelompok tersebut yaitu bernama G.O.T atau *Grab Gojek on Twitter*. G.O.T merupakan kelompok yang para pengaksesnya juga berprofesi sebagai *driver* ojek *online*. Pada kelompok ini para anggotanya saling memberi informasi dan saran terkait ojek *online* yang juga pada teks unggahannya sering

terdapat register-register para *driver* ojek *online* di media sosial twitter yang berbentuk kata atau frasa.

Terdapat dua akun yang merupakan bagian dari kelompok G.O.T yaitu @kejo_online dan @YogojekYo. Kedua akun ini memiliki jumlah pengikut yang banyak, kedua akun ini juga dianggap sebagai akun yang menjadi kiblat bagi para *driver* ojek *online* di media sosial twitter karena kedua akun ini sering memberikan segala informasi atau saran serta selalu membuka forum diskusi bagi para *driver* ojek *online* di media sosial twitter. Kedua akun tersebut sebagian besar menjadi akun acuan peneliti untuk mendapatkan data yang berupa register *driver* ojek *online* di media sosial twitter.

Menjamurnya ojek *online* di Indonesia khususnya di kota-kota besar mengakibatkan banyaknya jumlah *driver* ojek *online* yang beroperasi saat ini, dan menjadikan para *driver* memiliki kelompok sosial yang baru termasuk kelompok sosial *driver* ojek *online* di media sosial twitter. Suatu kelompok sosial inilah yang terkadang secara sadar ataupun tidak sadar menciptakan suatu kata atau kalimat yang berbeda dan tidak dimengerti oleh kelompok lain dan itulah yang disebut variasi bahasa dari segi pemakaian atau register.

Peneliti menemukan cukup banyak register *driver* ojek *online* di media sosial twitter. Berikut merupakan salah satu contoh register *driver* ojek *online* di media sosial twitter.

KONTEKS: P1 MENANGGAPI P2 YANG TELAH MEMBEIKAN SEMANGAT MELALUI AKUN TWITTER P2

P1: “Optimistis!!! walupun kena ofik sjop 2X, tetep yaqin tupo....”

Kata yang bercetak miring di atas yaitu *ofik* merupakan register *driver* ojek *online* di media sosial twitter. Kata Register *ofik* merupakan akronim dari order fiktif yang terjadi ketika *driver* ojek *online* mendapatkan pesanan yang lalu kemudian di-

batalan oleh penumpang. Dengan adanya *ofik* atau order fiktif dapat berpengaruh terhadap kinerja atau performa *driver* ojek *online* dan memungkinkan mendapatkan pinalti atau *suspend*.

Dari data di atas membuat peneliti sangat terdorong untuk mengkaji mengenai register *driver* ojek *online* di media sosial twitter karena register yang sangat unik, sering ditemukan baik di media sosial maupun di kehidupan sehari-hari dan terdapat beberapa register yang tidak dapat ditemukan di kelompok sosial yang lain menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai register *driver* ojek *online* di media sosial twitter. Pada penelitian ini juga ditemukan fungsi bahasa seperti fungsi emotif, fungsi refrensial, fungsi retorikal, dan fungsi bahasa fatis pada setiap tuturannya. Selain itu peneliti juga akan memaparkan bentuk-bentuk satuan lingual seperti kata dasar, kata kompleks maupun frasa.

Penentuan kajian register *driver* ojek *online* di media sosial twitter oleh peneliti dilandasi oleh beberapa alasan. *Pertama*, karena peristiwa adanya ojek *online* di Indonesia muncul beberapa tahun belakang. Maka terdapat sebuah kebaharuan yang istilah-istilah baru pun muncul dan masih asing di telinga. *Kedua*, penentuan pada *driver* ojek *online* karena jumlahnya yang banyak baik di media sosial maupun di kehidupan sehari-hari menjadikan banyak orang yang dapat terlibat langsung dalam peristiwa bahasa ini. *Ketiga*, pemilihan media sosial twitter yaitu karena media sosial ini sedang digandrungi semua kalangan atau banyak orang yang mengakses termasuk *driver* ojek *online* didalamnya. Selain itu, di media sosial twitter terdapat akun atau forum yang membahas mengenai ojek *online*, maka para *driver* ojek *online* di media sosial twitter dapat membahas atau berdiskusi mengenai peristiwa di dunia ojek *online*. *Keempat*, Penggunaan media sosial twitter sangat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya karena di media sosial twitter terdapat kolom pencarian yang dapat mencari semua teks unggahan yang diunggah oleh setiap pengaksesnya, tidak seperti media sosial yang lain yang hanya bisa mencari nama akun penggunanya.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik meneliti register *driver* ojek *online* di media sosial twitter dan hasil dari pembahasan di atas menghasilkan dua rumusan masalah sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa rumusan masalah. Berikut merupakan rumusan masalahnya.

- 1.2.1 Bagaimana bentuk dan makna register *driver* ojek *online* di mediasosial twitter?
- 1.2.2 Bagaimana fungsibahasa pada register *driver* ojek *online* di media sosialtwitter?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan peneitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk dan makna register *driver* ojek *online* di media sosial twitter.
- 1.3.2 Mendeskripsikan fungsi register *driver* ojek *online* di media sosial twitter.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoretis dengan dibuatnya penelitian ini yaitu semoga dapat menjadi refrensi untuk peneliti lain dalam hal kajian sosiolinguistik. Manfaat secara praktis semoga menjadi salah satu acuan dalam penelitian kajian sosiolinguistik, memberikan informasi mengenai register *driver* ojek *online* di media sosial twitter, memberikan gambaran mengenai register *driver* ojek *online* di media sosial twitter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai register telah banyak dilakukan. Namun penelitian bahasa mengenai Ojek *online* atau transportasi *online* masih sangat sedikit karena hadirnya transportasi *online* di Indonesia tergolong baru. Oleh karena penelitian mengenai hal ini masih sangat penting untuk diteliti.

Penelitian tentang register telah dilakukan diantaranya Winanto (2014), Dewi (2014), Herbel-Eisenmann (2015), Wang (2015), Widiastuti (2016), Anggari (2016), Nuraini (2017), Collins (2017), Rosyidi (2017), Rachmawati (2017), Simarmata (2017), Mustika Alam (2017), Jurnal Putri (2017), Harared (2018), Fitriyah (2018), Bamigboye (2018), Nafia (2019).

Winanto (2014) pada jurnalnya yang berjudul “Register Sepak Bola Acara Lensa Olah Raga Di ANTV”. Pada penelitian ini membahas mengenai register sepak bola acara lensa olah raga di ANTV, selain itu penelitiannya juga membahas dan menganalisis mengenai faktor register, diantaranya faktor sosial, faktor fungsi, dan faktor perkembangan bahasa dan juga membahas fungsinya. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengkaji mengenai register, menfinisikan fungsi bahasa dan makna dalam penggunaan register. Namun perbedaannya objek yang dikaji adalah register sepak bola pada acara lensa olah raga di ANTV.

Dewi (2014) pada jurnalnya yang berjudul “*Word Formation Processes of Registers Used by Hamster Malang Community in Facebook*” menelaah mengenai makna, proses penentuan dan apa saja register yang digunakan oleh komunitas hamster di facebook. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang register dan menelaah mengenai makna register dan perbedaannya yaitu Objek yang

dikaji berbeda, tidak adanya pembahasan mengenai fungsi bahasa dan bentuk register pada penelitian ini.

Herbel-Eisenmann (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Mapping talk about the Mathematics Register in a Secondary Mathematics Teacher Study Group” menganalisis mengenai penggunaan register matematika untuk menunjang pembelajaran siswa dan menganalisis bagaimana kosa kata dalam matematika sama dengan atau berbeda dengan bahasa sehari-hari, jenis verba dan lain-lain. Pada penelitian ini memiliki persamaan menganalisis mengenai register bahasa namun perbedaannya tidak terdapat fungsi bahasa pada penelitian Herbel-Eisenmann ini.

Wang (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “An Analysis on Code-Switching in *Fortress Besieged* from the Perspective of Registers Theory” menganalisis alih kode dalam karya Ch’ien Chung-shu *Fortress Besieged* menggunakan perspektif teori register. Penelitian ini bertujuan untuk membuat analisis terperinci tentang dampak lapangan, jangka waktu dan mode terhadap terjadinya alih kode dalam novel ini. Pada penelitian Wang ini terdapat ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan. Persamaannya yaitu pada penelitian Wang ini terdapat pembahasan mengenai register dan perbedaannya yaitu penelitian Wang ini yang menjadi pokok bahasannya yaitu merupakan alih kode yang terdapat di novel tersebut selain itu Wang juga menganalisis tiga faktor register berupa bidang, jangka waktu dan mode. Tidak adanya fungsi bahasa pada penelitian ini juga menjadi pembeda.

Widiastuti (2016) pada jurnalnya yang berjudul “Register Pecandu *Make Up* Pada Komunitas *Make Up Addict* Di Situs *Female Daily*”, ia membahas dua permasalahan, yaitu bentuk register pecandu *make up* pada forum *Make Up Addict* di situs *Female Daily* dan bagaimanakah makna register pecandu *make up* pada forum *Make Up Addict* di situs *Female Daily*. Dalam penelitian ini terdapat tiga bentuk register yang ditemukan, yaitu kata dasar, kata yang mengalami afiksasi dan

kata dasar yang mengalami pemendekan. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu menelaah register dan mendefinisikan bentuk kata atau frasa. Tidak adanya fungsi bahasa menjadikan pembeda dari penelitian Widiastuti ini.

Anggari (2016) dalam jurnalnya “Register Perdagangan di Jejaring Sosial Bukalapak: Kajian Sociolinguistik”, Penelitian ini membahas pemakaian register perdagangan di jejaring sosial bukalapak, mengidentifikasi fungsi pengungkapan register perdagangan di jejaring sosial bukalapak dan untuk memaparkan implementasi pada bentuk dan fungsi register perdagangan di jejaring sosial pada pembelajaran menulis iklan tingkat satuan di SMP. Objek penelitian ini yaitu register pedagang di Bukalapak dan memaparkan implementasi register pedagang Bukalapak pada pembelajaran menulis yang membuat penelitian ini berbeda. Persamaan yang terdapat pada penelitian Anggari yaitu mengkaji mengenai register dan terdapat analisis tentang fungsi penggunaan register.

Pada jurnal Nuraini (2017) yang berjudul “Commerce Register Analysis of Minangkabau Vernacular in Colloquial Conversation: a Sociolinguistics Studies” ia membahas mengenai register jual dan beli pedagang yang terdapat di pasar tradisional Minangkabau. Pada penelitian ini Nuraini menemukan kata tunggal, majemuk, kata benda, kata kerja, ekspresi idiom dan pencampuran kata pada register pedagang di Minangkabau. Pada penelitian juga menganalisis peran sosial pada setiap ujaran terdapat penutur yang berpengetahuan (penjual) dan penutur yang tidak berpengetahuan (pembeli). Analisis peran sosial inilah yang menjadi salah satu pembeda dari penelitian Nuraini. Persamaan yang ditemukan di penelitian ini yaitu membahas mengenai register bahasa dan mengidentifikasi bentuk kata di setiap registernya.

Collins (2017) Pada jurnalnya yang berjudul “Dilemmas of race, register and inequality in South Africa School” membahas mengenai keragaman bahasa yang terjadi di sekolah Capetown Afrika Selatan akibat adanya perbedaan strata sosial

yang menyebabkan adanya register yang muncul akibat adanya perbedaan dan kesenjangan tersebut. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu penelitian Collins ini membahas mengenai register suatu bahasan. Perbedaannya yaitu di penelitian Collins ini tidak terdapat fungsi register

Rosyidi (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Register Komentator Sepak Bola dalam Turnamen Piala Jendral Sudirman 2015”, Hasil penelitian ini adalah *pertama*, bentuk bahasa terbentuk dari 1) bentuk tunggal, 2) bentuk kompleks dari proses afiksasi, kata ulang, singkatan, akronim, kata majemuk, dan frasa (endosentris koordinatif, atributif, apositif, dan eksosentris direktif, nondirektif). *Kedua*, makna bahasa meliputi 1) makna leksikal, 2) makna kontekstual dalam konteks situasi, bidang kegiatan atau keilmuan, bidang sosial dan budaya (asosiasi, kias, dan afeksi). *Ketiga*, fungsi bahasa meliputi 1) fungsi heuristik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, 2) fungsi instrumental untuk menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi, 3) fungsi representasi untuk menjelaskan, menyampaikan fakta dan pengetahuan persamaannya yaitu mengkaji mengenai register. Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama mengkaji mengenai register, mengkaji mengenai bentuk, makna pada sebuah register, dan mendefinisikan fungsi bahasa dan perbedaan pada penelitian ini adalah, objeknya yaitu komentator sepak bola dalam turnamen piala jendral Sudirman 2015.

Jurnal Rachmawati (2017) yang berjudul “Register Pecinta Sugar Glider di Media Sosial Facebook” membahas mengenai bentuk, makna, dan fungsi register yang digunakan pecinta sugar glider di media sosial facebook. Misal register “Grooming” dengan gloss dandan, memiliki bentuk kata kategori verba yang bermakna hewan tersebut sedang membersihkan badannya sendiri dan register “Grooming” memiliki fungsi sosial di dalam register tersebut. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji mengenai register dan mendefinisikan bentuk dan makna. Perbedaannya yaitu tidak terdapat fungsi bahasa dalam penggunaan register.

Simarmata (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Register Perkebunan Karet Afdeling Karanggadungan Kecamatan Ngargoyoko Kabupaten Karanganyar dan Implementasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X” meneliti bentuk dan makna register perkebunan karet Afdeling karanggadungan terdapat beberapa bentuk yang terdapat pada register tersebut yaitu kata, frasa, kalimat, klausa, dan singkatan. Penelitian ini juga terdapat implementasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X guna untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat. Terdapatnya Peimplementasian registerlah yang membuat penelitian ini berbeda dan juga di dalam penelitian ini tidak terdapat pengkajian mengenai fungsi Bahasa pada setiap penggunaan register. Kesamaannya yaitu mengkaji mengenai register dan membahas mengenai makna yang terkandung dalam register yang digunakan.

Mustika Alam (2017) pada jurnalnya yang berjudul ”Ragam Bahasa Nelayan Di Tambak Lorok Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang: Kosakata Dan Jenis Register” berisi tentang jenis register (formal, santai, dan usaha), fungsi register (referensial, emotif, dan konatif), dan yang terakhir penggunaan register membuat komunikasi antara penutur dan mitra tutur lebih efektif dan akrab. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian yaitu registrasi nelayan dan pada penelitian ini mengkaji mengenai jenis register. Persamaan pada penelitian ini yaitu peneliti mengkaji mengenai peristiwa bahasa register dan mendefinisikan fungsi bahasa pada setiap tuturannya.

Jurnal Putri (2017) yang berjudul ”Register Penjual Online Shop dalam Media Sosial Instagram” membahas mengenai bentuk register (Kata dan Frasa), fungsi bahasa (fungsi instrumental, fungsi representasi, fungsi regulasi, dan fungsi heuristik), makna (Primer dan sekunder) dan penggunaan bahasa dalam tuturan penjual saat mendeskripsikan atau menawarkan barang pada kolom *caption* atau komentar (Campur kode dan alih kode). Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai register dan objek pembahasannya yaitu menelaah

mengenai fungsi, makna. Letak perbedaan pada penelitian ini yaitu objek sasarannya, yaitu register penjual online shop dalam media sosial instagram.

Harared (2018) pada jurnalnya yang berjudul “Register Pelaku Kurir Ojek *Online* di Jakarta: Studi Kasus Driver Gosend” membahas mengenai register kurir ojek *online* di Jakarta yang memiliki bentuk berupa kata dan frasa yang terdiri atas sebagian besar berkelas kata adjektifa (Gacor, Anyep, dan Dor) dan Verba (Cus, meluncur, capcus, tiarap) dan sebagian frasa nomina (kura-kura ninja) dan frasa verba (balik kanan). Persamaan penelitian ini yaitu mengkaji mengenai bentuk kata dan frasa pada sebuah register namun tidak meneliti fungsi bahasa pada tuturan pada register pelaku kurir ojek online di Jakarta

Fitriyah (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Register dalam Interaksi Waria di Kabupaten Lombok Timur” membahas mengenai bentuk register bahasa yang digunakan oleh kaum waria (sumber dan hubungan), makna register bahasa waria (dimaknai dan memaknai), dan fungsi penggunaan register bahasa waria (identitas diri dan kelompok, perubahan sikap, menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri). Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai register dan mengidentifikasi fungsi register bahasa. Perbedaannya yaitu objek register yang dikaji berbeda yaitu register waria

Bamigboye (2018) pada jurnalnya yang berjudul “*A Stylistic Exploration of War Register in Adichie’s Half of a Yellow Sun and Mantel’s Bring Up the Bodies*” menganalisis mengenai gaya dan register perang pada *Half of a yellow* milik Adichie dan *Bring up the bodies* milik Mantel. Register yang ditemukan pada penelitian milik Bamigboye ini diantaranya *killed, mortal, begged, smoke, blades, axes*, dan lain-lain. Persamaan penelitian Bamigboye hanyalah menganalisis mengenai suatu register bahasa. Perbedaannya yaitu tidak adanya bentuk, register bahasa yang ia kaji.

Nafia (2019) pada jurnalnya yang berjudul “*The Register From of Pesantren Community in Semarang*” membahas mengenai bentuk kata, asal-usul bahasa dan

jenis register. Pada penelitian ini bentuk kata yang ditemukan yaitu kata imbuhan, kata majemuk, dan frasa. Untuk asal usul bahasa pada register ini yaitu bahasa Indonesia, kata pinjaman bahasa Jawa, kata pinjaman bahasa Arab dan kata pinjaman bahasa Sunda. Lalu untuk terdapat dua jenis register, yaitu register terbuka dan tertutup. Terdapatnya penelitian mengenai asal-usul register, menelaah register pesantren, dan juga tidak adanya analisis mengenai fungsi bahasa merupakan perbedaan dari penelitian Nafia. Persamaannya pada penelitian milik Nafia yaitu meneliti mengenai register dan bentuk kata

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari struktur masyarakat dalam perwujudan secara keseluruhan. Dalam penggunaannya, sociolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa (Chaer dan Agustina 2010: 7). Secara tradisional bahasa memiliki arti sebagai alat untuk berkomunikasi yaitu untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Menurut Appel (dalam Suwito 1983:5) merumuskan sociolinguistik sebagai studi tentang bahasa dan pemakaian bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat dan kebudayaan.

Bagi sociolinguistik konsep bahwa bahasa berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, sebab seperti dikemukakan Fishman (1972) bahwa yang menjadi persoalan linguistik adalah “*who speak what language to whom, when, and to what end*” (Chaer dan Agustina 2010: 14) dan menurutnya juga sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain di dalam satu masyarakat tutur. (Chaer dan Agustina 2010: 3)

Bram dan Dickey (dalam Ohoiwutun 1997:9) meyakini bahwa sociolinguistik mengkhususkan kajiannya pada bagaimana bahasa berfungsi di tengah masyarakat. Mereka menyatakan pula bahwa sociolinguistik berupaya menjelaskan

kemampuan manusia menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam situasi-situasi yang bervariasi.

Menurut Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustina 2010:3) Sociolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa.

Dari pengertian atau definisi-definisi sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.

2.2.2 Variasi Bahasa

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasa pokok dalam studi sociolinguistik. Kridalaksana (1974) mendefinisikan sociolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjeleaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Dalam hal variasi atau ragam bahasa terdapat dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa.

2.2.3 Variasi dari segi pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek (Nababan 1984), ragam, atau register. Variasi ini membicarakan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosakata.

2.2.4 Register

Variasi bahasa berdasarkan segi pemakaian lazim disebut register. Dalam pembicaraan tentang register ini biasanya dikaitkan dengan masalah dialek. Dialek berkenaan dengan bahasa itu digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, maka register berkenaan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa.

Register salah satu cabang kajian sociolinguistik yang mempelajari bahasa bidang-bidang tertentu. Karakteristik masing-masing komunitas maupun bidang-bidang tertentu bisa menjadikan bahasa yang digunakan menjadi unik. Register merupakan variasi bahasa menurut pemakaiannya yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu sesuai dengan profesi dan perhatian yang sama.

Register menurut (Halliday) merupakan konsep semantik, yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat dan sarana. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan macam-macam kegiatan sosial yang biasanya melibatkan banyak orang.

Register menurut Hartmann dan Stork (dalam Chaedar 1993:53) yaitu satu ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional. Register dapat dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran, pada media, atau pada tingkat keformalan.

2.2.5 Fungsi Bahasa

Menurut Jakobson (dalam Chaer dan Agustina 2010:15), fungsi dari bahasa harus diselidiki lebih dalam. Dalam fungsi bahasa terdapat faktor-faktor yang menentukan perbedaan dari fungsi bahasa. Faktor-faktor tersebut terdapat dalam berbagai peristiwa tutur, yaitu penutur, mitra tutur, pesan, konteks, kontak, dan kode.

Jakobson juga menambahkan bahwa terdapat enam fungsi bahasa, diantaranya referensial, emotif, puitis, fatis, retorikal, dan metalingual.

(1) Fungsi Referensial

Fungsi referensial yaitu fungsi bahasa yang terjadi jika sedang membicarakan topik tertentu dan yang menjadi tumpuan adalah konteks (*context*). Fungsi bahasa ini terjadi ketika penutur dan petutur sedang membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu.

(2) Fungsi Emotif

Fungsi emotif berfungsi sebagai pengungkap rasa gembira, sedih, kesal dan lain sebagainya, sebagai tumpuannya adalah penutur (*addresser*). Fungsi bahasa ini berhubungan dengan ungkapan perasaan dan emosi dari penutur.

(3) Fungsi Puitis

Fungsi puitis yaitu fungsi yang terjadi jika penutur menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu dan yang menjadi tumpuannya adalah pesan (*message*).

(4) Fungsi Fatis

Fungsi fatis merupakan fungsi bahasa yang dilakukan jika seseorang bertujuan hanya untuk bisa kontak langsung dengan orang lain dan yang menjadi tumpuan adalah pembicaraan dalam kontak (*contact*).

(5) Fungsi Retorikal

Fungsi retorikal yaitu fungsi bahasa yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan agar lawan bicara dapat melakukan apa yang diungkapkan oleh penutur dan yang menjadi tumpuan adalah lawan bicara (*addressee*).

(6) Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual merupakan fungsi bahasa yang terjadi jika penutur berbicara masalah bahasa dengan menggunakan bahasa tertentu dan yang menjadi tumpuannya adalah kode (*code*). Fungsi metalingual misalnya bahasa untuk menjelaskan atau mendefinisikan.

Menurut Halliday (Pada Aslinda & Syafyahya 2010:91) fungsi bahasa memiliki tujuh ciri, diantaranya fungsi interaksional, personal, regulatoris, instrumental, representasional, imajinatif, dan heuristik. Berikut merupakan fungsi bahasa menurut Halliday.

(1) Fungsi interaksional adalah fungsi yang mengacu pada pembinaan mempertahankan hubungan sosial antar penutur dengan menjaga kelangsungan komunikasi, (2) Fungsi personal adalah fungsi penungkap perasaan, emosi, dan isi hati seseorang, (3) Fungsi regulatoris berfungsi sebagai pengawas atau pengatur peristiwa. Fungsi ini merupakan control perilaku sosial, (4) Fungsi instrumental bertujuan untuk memanipulasi lingkungan penghasil kondisi tertentu sehingga menyebabkan suatu peristiwa terjadi, (5) Fungsi representasional berfungsi sebagai pembuat pernyataan, penyampai fakta, penjelas atau pemberitahu kejadian nyata sebagaimana dilihat dan dialami orang. (6) Fungsi imajinatif berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah imajinatif dan (7) Fungsi heuristik disebut sebagai pemertanya yang berfungsi untuk memperoleh pengetahuan.

Kridalaksana (dalam Aslinda 2010:89) mendefinisikan fungsi bahasa menjadi lima pengertian, yaitu: (1) beban makna suatu satuan bahasa, (2) hubungan satu satuan dengan unsur-unsur gramatikal, leksikal, atau fonologi dalam suatu deret satuan, (3) penggunaan bahasa untuk tujuan tertentu, (4) peran unsur dalam suatu ujaran dan hubungannya secara struktur dengan unsur lain, (5) peran sebuah unsur dalam satuan sintaksis yang lebih luas, misalnya nomina yang berfungsi sebagai subjek atau objek.

2.2.6 Satuan Lingual Kata

Kata merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna. Kata dalam tataran morfologi merupakan satuan terbesar. Sedangkan di dalam sintaksis kata merupakan satuan terkecil yang secara hierarkial menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar dari frase. Menurut para tatabahasawan kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua spasi dan mempunyai arti (Chaer 2012:162).

Menurut Crystal (dalam Ba'dulu dan Herman 2005:4) kata adalah satuan ujaran yang mempunyai pengenalan intuitif universal oleh penutur asli, baik dalam lisan maupun dalam bahasa tulisan.

Menurut Alwi (dalam Putrayasa 2008:71) kategori atau kelas kata dibagi menjadi lima jenis, diantaranya kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata keterangan (Adverbia), dan kata tugas. Karena di penelitian ini hanya terdapat tiga kelas kata, maka kelas kata nomina, verba dan adjektiva yang akan dijabarkan berikut ini.

2.2.6.1 Kata Benda (Nomina)

Kata benda (nomina) adalah nama seseorang, tempat, atau benda Burton-Roberts (dalam putrayasa 2008:72). Kata benda merupakan kategori secara sintaksis (1) tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* (2) Mempunyai potesi untuk didahului oleh partikel *dari* Kridalaksana (dalam putrayasa 2008:72)

Dari segi betuknya, nomina terdiri atas dua macam yakni nomina yang berbentuk kata dasar dan nomina turunan. Penurunan nomina ini dilakukan dengan Afiksasi, perulangan, atau pemajemukan.

2.2.6.2 Kata Kerja (Verba)

Kata kerja (verba) menurut Ramlan (dalam putrayasa 2008:72) adalah kata yang menyatakan tindakan. Kata kerja (verba) memiliki beberapa ciri, yaitu verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau inti predikat dalam sebuah kalimat, verba mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas, verba, khususnya bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks, dan pada umumnya verba tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan kesangatan.

2 2.6.3 Kata Sifat (Adjektifa)

Kata sifat (adjektiva) meurut Alwi (dalam putrayasa 2008:80) adalah kata yang memberiketerangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva memiliki ciri-ciri menurut Kridalaksana yaitu adjektiva kemungkinan untuk bergabung dengan partikel *tidak*, mendampingi nomina, didampingi partikel (*lebih, sangat, agak*), mempunyai ciri-ciri morfologis (*er, if, i*) dan dibentuk menjadi nomina konfiks *ke-an* (dalam keadilan, keyakinan).

2.2.7 Afiksasi

Afiksasi atau pengimbuhan menurut Putrayasa (2008:5) adalah proses pembentukan kata dengan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar maupun bentuk kompleks. Afiks menurut Kridaklasana yaitu bentuk terikat yang jika ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya. Terdapat beberapa jenis afiksasi menurut Robins (dalam Putrayasa 2008:7). Jenis-jenis afiks tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.7.1 Prefiks (awalan)

Prefiks atau awalan merupakan afiks yang diletakkan di depan bentuk dasar. Misalnya: meN-, ber-, ter-, pe-, per-, se-.

2.2.7.2 Infiks (sisipan)

Infiks atau sisipan merupakan afiks yang diletakan di dalam bentuk dasar. Misalnya: -el-, -er-, -em-, dan -in-.

2.2.7.3 Surfiks (akhiran)

Surfiks atau akhiran merupakan afiks yang diletakan di belakang bentuk dasar. Misalnya: -an, dan -i.

2.2.7.4 Simulfiks

Simulfiks merupakan afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri segmental yang dileburan dengan kata dasar. Dalam bahasa Indonesia, simulfiks dimanifestasikan dengan nasalisasi dari fonem pertama suatu bentuk dasar, dan fungsinya ialah membentuk verba atau memverbakan nomina, ajektiva, atau kelas kata lain. Misalnya kopi menjadi ngopi, soto menjadi nyoto.

2.2.7.5 Konfik

Konfiks merupakan afiks yang terdiri atas dua unsur, yaitu di depan dan di belakang. Misalnya: ke-an, peN-an, per-an, dan ber-an.

2.2.7.6 Imbuhan Gabungan

Imbuan gabungan yaitu kombinasi dari dua afiks atau lebih yang bergabung dengan bentuk dasar. Misalnya: meN-kan, Men-i, Memper-kan, memper-i, ber-kan, ter-kan, per-kan, peN-an, dan se-Nya.

2.2.7.7 Suprafiks

Suprafiks atau superfiks adalah afiks yang di manifestasikan dengan ciri-ciri superasegmental atau fiks yang berhubungan dengan morfem suprasegmental. Afiks tersebut tidak terdapat pada bahasa Indonesia. Contoh: Bitti (kecil) dan Bittik (kecil sekali).

2.2.7.8 Interfiks

Inrterfiks yaitu jenis afiks yang muncul di antara dua unsuir. Interfiks terdapat pada kata-kata bentukan baru. Misalnya: *jawa* dan *logi* menjadi *jawalogi*.

2.2.7.9 Transfiks

Transfiks merupakan jenis afiks yang menyebabkan bentuk dasar menjadi terbagi. Bentuk tersebut terdapat bahasa-bahasa Afro-Asiatika, antara lain bahasa arab. Misalnya: akar *ktb* dapat menjadi *katab* (ia menulis), *kitab* (buku), *katib* (penulis) dan sebagainya.

2.2.8 *Satuan Lingual Frasa*

Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau dapat disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer 2012: 222). Frasa menurut Ramlan (2001:138) yaitu unsur yang terdiri atas dua kata atau lebih yang batas itu merupakan satuan gramatik.

Frasa menurut Ramlan (dalam Putrayasa 2008:2) frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas unsur klausa.

Frasa menurut Kridalaksana, Cook, dan Samsuri (dalam Sukini 2010:20) frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dengan kata yang sifatnya tidak

predikatif. Frasapun memiliki dua sifat, yaitu satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dan satuan gramatikal itu tidak melebihi batas fungsi unsur klausa.

Menurut Suhardi (dalam Sukini 2010:29) terdapat beberapa kelas frasa, diantaranya frasa nominal, frasa verbal dan frasa adjektival. Berikut merupakan penjelasannya.

2.2.8.1 Frasa Nominal

Frasa nominal merupakan frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan nomina/kata benda. Frasa nominal potensial menduduki fungsi subjek, objek ataupun langkap dalam klausa atau kalimat.

2.2.8.2 Frasa Verbal

Frasa verbal adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan verba.

2.2.8.3 Frasa Adjektifa

Frasa Adjektifa adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan adjektif. Frasa ini terdiri atas induk berkategori adjektif dan modifikator berkategori apa pun yang secara keseluruhannya berpelilau sebagai adjektif.

2.2.9 Abreviasi

Abreviasi atau pemendekan ialah proses leksemik yang mengubah leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks atau akronim (singkatan) (Sudaryat 2009:70).

Menurut Chaer (2007:191) pemendekan adalah proses penanggalan bagian - bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya. Hasil proses pemendekan ini kita sebut kependekan. Dalam berbagai kepustakaan, hasil proses pemendekan ini biasanya dibedakan atas penggalan, singkatan, dan akronim.

Penggalan adalah kependekan berupa pengekalan satu atau dua suku pertama dari bentuk yang dipendekkan itu. Misalnya, *lab*, atau *labo* dari *laboratorium*, *dok* dari bentuk utuh *dokter*, dan *perpus* dari bentuk utuh *perpustakaan*.

Singkatan adalah hasil proses pemendekan, yang antara lain berupa:

(1) Pengekalan huruf awal dari sebuah leksem, atau huruf-huruf awal dari gabungan leksem. Misalnya: l (liter), R (radius), H. (haji), kg (kilogram), km (kilometer), DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), dan UI (Universitas Indonesia), (2) pengekalan beberapa huruf dari sebuah leksem. Misalnya: him (halaman), dng (dengan), rhs (rahasia), dan bhs (bahasa), (3) pengekalan huruf pertama dikombinasi dengan penggunaan angka untuk pengganti huruf yang sama. Misalnya: P3 (partai persatuan pembangunan), P4 (pedoman penghayatan pengamalan Pancasila), Lp2P (laporan pajak-pajak pribadi), dan P3AB (proyek percepatan pengadaan air bersih) dan (4) pengekalan dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah leksem. Misalnya: As (asisten), Ny. (nyonya), Okt (Oktober), Abd (Abdul), dan pum (pumawirawan).

Akronim adalah hasil pemendekan yang berupa kata atau dapat dilafalkan sebagai kata. Wujud pemendekannya dapat berupa penge kalan huruf-hurul pertama, berupa penge kalan suku-suku kata dari gabungan leksem, atau bisa juga secara tak beraturan. Misalnya, abri (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia), juklak (petunjuk pelak sanaan), inpres (instruksi presiden), wagub (wakil gubernur), dan wakuncar (waktu kunjung pacar).

2.2.10 Makna

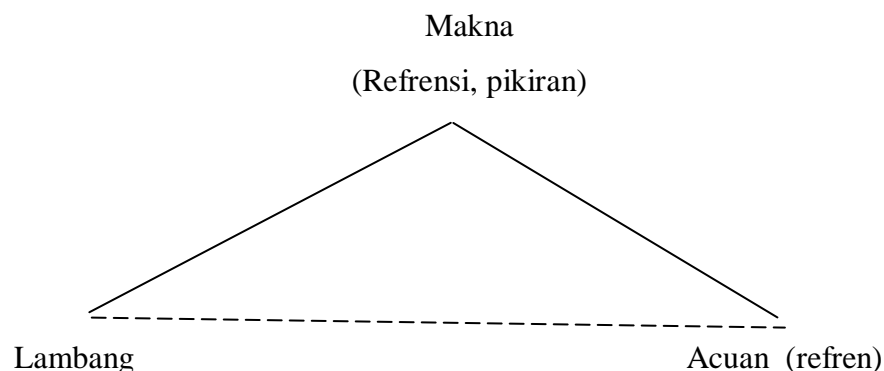
Maknamenurut Grice & Bolinger (dalam Aminuddin 2008:53) hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Pemahaman makna (bahasa Inggris: *sense*) dibedakan daei *arti* (bahasa Inggris: *meaning*) di dalam semantik. Makna adalah peraturan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata) (Djajasudarma 2009:7).

Ogden & Richards menguraikan (dalam Sudaryat 2009:14) definis tentang makna. Dijelaskannya bahwa makna, yaitu (1) suatu sifat yang intrinsik; (2) hubungan dengan benda-benda lain yang unik dan sukar dianalisis; (3) kata lain tentang suatu kata yang terdapat di dalam kamus (4) konotasi kata; suatu esensi, suatu aktivitas yang diproyeksikan ke dalam suatu objek atau peristiwa yang dimaksud; dan b. keinginan; (6) tempat sesuatu di dalam suatu sistem; (7) konsekuensi praktis

dari suatu benda dalam pengalaman kita mendatang: (8) konsekuensi teoritis yang terkandung dalam sebuah pernyataan; (9) emosi yang ditimbulkan oleh sesuatu; (10) sesuatu yang secara aktual dihubungkan dengan suatu lambang oleh hubungan yang telah dipilih; (11) a. efek-efek yang membantu ingatan jika mendapat stimulus asosiasi-asosiasi yang diperoleh; b. beberapa kejadian lain yang membantu ingatan terhadap kejadian yang pantas; c. suatu lambang seperti yang kita tafsirkan; d. sesuatu yang kita sarankan; dan e. dalam hubungannya dengan lambang penggunaan lambang yang secara aktual dirujuk; (12) penggunaan lambang yang dapat merujuk terhadap apa yang dimaksud; (13) kepercayaan menggunakan lambang sesuai dengan yang kita maksudkan; (14) tafsiran lambang: i. hubungan-hubungan; ii. percaya tentang apa yang diacu; dan i. percaya kepada pembicara tentang apa yang dimaksudkannya.

Ogden dan Richard (dalam Sudaryat 2009:13) menggambarkan unsur-unsur makna dengan “segitiga simbolik“. Dijelaskan bahwa makna (pikiran atau refrensi) adalah hubungan antara lambang (simbol) dengan acuan atau refren. Hubungan antara lambang dan acuan bersifat tidak langsung sedangkan hubungan antara lambang dengan refrensi dan refrensi dengan acuan bersifat langsung. Merikut merupakan bagan segitiga simbolik.



Berkaitan dengan unsur-unsur makna, terlibat adanya tanda dan lambang, konsep, dan acuan. Konsep atau refrensi merupakan sebuah makna sebagai

hubungan antara lambang dan acuannya. Maka itu sendiri mengandung aspek-aspek tertentu yang berupa tema, rasa, nada, dan amanat.

2.2.11 Ojek Online

Ojek *online* merupakan transportasi umum yang berbentuk sepeda motor yang ditambahkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya yang berbasis sistem daring. Saat ini terdapat dua perusahaan besar transportasi *online* yang masih eksis di Indonesia, yaitu *Go-jek* dan *Grab*. Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan teknologi yang menyediakan aplikasi jasa transportasi, yang menjadi media penghubung bagi pengemudi maupun konsumen.

Go-jek merupakan perusahaan teknologi asal Indonesia yang salah satunya menyediakan jasa transportasi berbasis transportasi *online*. *Go-jek* adalah pelopor ojek *online* di Indonesia yang berdiri pada tahun 2010. Sedangkan, *Grab* merupakan perusahaan yang berdiri sejak 2012 yang berkantor pusat di Singapura yang telah beroperasi di lebih dari 100 kota di Indonesia. (Veronica ;Arfan Bakhtiar, 2019)

2.2.12 Media Sosial

Media sosial menurut Hollenhorst dan Michael (dalam Widjajanto 2013:143) merupakan serangkaian kegiatan yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dan interaksi sosial untuk berbagai pembicaraan, gambar, video, dan suara

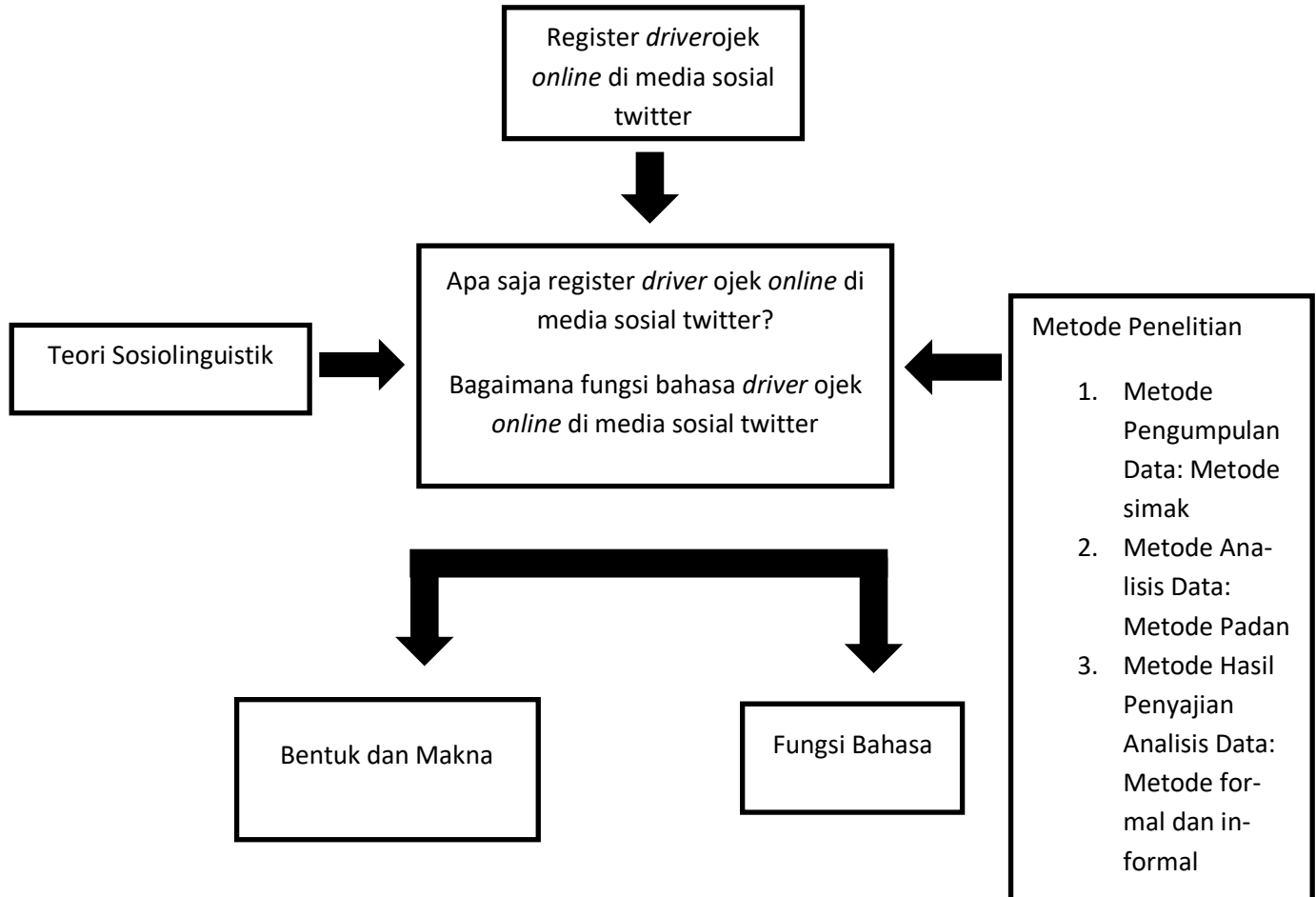
Media sosial (Social Networking) adalah sebuah media *online* dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, *social network*, atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

Menurut Kaplan dan Michael mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi *Web 2.0*, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content* (dalam Putri, Nunung & Meilann, 2016).

Media sosial menurut Williamson (dalam Widjajanto 2013:143) merupakan media yang didesain untuk menyebarkan pesan melalui interaksi sosial, dan dibuat dengan teknik-teknik publikasi yang sangat mudah diakses dan berskala besar. Secara sederhana media sosial merupakan bentuk baru berinteraksi sosial dengan menggunakan teknologi multimedia berbasis internet atau jaringan telekomunikasi digital data dengan kecepatan tinggi.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai register *driver ojek online* di media sosial twitter. Pertama, peneliti mencari yang mana yang merupakan register *driver ojek online* di media sosial twitter. Lalu peneliti mencari bentuk, makna serta fungsi bahasa yang terdapat dalam register *driver ojek online* di media sosial twitter yang ditunjang melalui teori dan metode tertentu, lalu peneliti dapat menyimpulkan apa saja, bentuk, makna dan fungsi bahasa yang terdapat dalam register *driver ojek online* di media sosial twitter.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada register *driver* ojek *online* di media sosial twitter dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pada penelitian ini ditemukan 25 register *driver* ojek *online* di media sosial twitter diantaranya *gacor*, *tuyul*, *tupo*, *ofik* dan ditemukan dua bentuk satuan lingual, yaitu kata dan frasa. Bentuk kata mencakup kata dasar dan kata kompleks. Pada satuan lingual kata ditemukan beberapa kata yang berkelas nomina (kata benda), verba (kata kerja), dan adjektiva (kata sifat). Kata kompleks meliputi afiksasi, afiksasi dalam pada register *driver* ojek *online* di media sosial twitter yang ditemukan yaitu simuflik. Abreviasi atau pemendekan juga terdapat pada pada register *driver* ojek *online* di media sosial twitter seperti *ojol*, *opang*, *tupo*.
- 2) Register pada register *driver* ojek *online* di media sosial twitter pada penelitian ini memiliki fungsi bahasa dalam penggunaannya. Fungsi bahasa yang ditemukan yaitu fungsi emotif, fungsi retorikal, fungsi refrensial, dan fungsi fatis.

5.2 Saran

Setelah ditulisnya penelitian ini, peneliti merangkum beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi *driver* ojek online termasuk driver ojek online di media sosial dapat memperkaya penggunaan register agar kelompok *driver* ojek *online* ini memiliki ciri tersendiri dalam berkomunikasi.

- 2) Bagi masyarakat dan pengguna media sosial dapat mempelajari makna dalam setiap register *driver* ojek *online* di twitter agar dapat memahami dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan. Karena peristiwa bahasa ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan sangat mudah untuk dijumpai.
- 3) Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi tentang penelitian yang berkaitan tentang register dan fungsi bahasa. Penelitian ini mengkaji register *driver* ojek *online* di media sosial twitter. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka peneliti berharap bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji register *driver* ojek *online* langsung antara penutur khususnya *driver* ojek online untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Ulfatun Na'imah Mustika. (2017). "Ragam Bahasa Nelayan di Tambak Lorok Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang: Kosata dan Jenis Register".
- Aminuddin. 2008. *Semantik : Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Anggari, Hayu. (2016). "Register Perdagangan di Jejaring Sosial Bukalapak: Kajian Sociolinguistik".
- Alwasilah, A Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aslinda, Leni Syafyaha. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Bamigboye, Omolade. (2018). "A stylistic Exploration of War Register in Adchie's Half of a Yellow Sun and Mantel's Bring Up the Bodies". *World Scientific News: an International Scientific Journal*. (109), 71-83.
- Ba'dulu, Abdul Muis, Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Collins, James. (2017). "Dilemmas of Race, Register, and Inequality in South Africa School". *Language in Society*.(46)1, 39-56.
- Djasudarma. 2009. *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewi, Wahyu Hanggar. (2014). "Word Formation Processes of Registers Used by Hamster Malang Community in Facebook". *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya*. (4)3.
- Fitria, Melisa.(2018). "Register dalam Interaksi Waria di Kabupaten Lombok Timur". *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.(1)1, 54- 62.

- Harared, Nico.(2018). “Register Pelaku Kurir Ojek Online di Jakarta: Studi Kasus Driver Gosend”. *Bahasa, Sastra, dan Politik di Era Siber*. (1)1. 1-7.
- Herbel-Eisenmann, Beth. (2015). “Mapping talk about the Mathematics Register in a Secondary Mathematics Teacher Study Group”. *The Journal of Mathematical Behavior*. (40)A. 29-42.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Sosiolinguistik Arab*. Jakarta: Dapur Buku.
- Lestari, Prembayun Miji. *Register Pengamen : Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi di Surakarta*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Nababan. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*.Jakarta: Gramedia.
- Nuraini, Siti. (2017). “Commerce Register Analysis of Minangkabau Vernaculah in a Colloquial Conversation: a Sociolinguistics Studies”. *UICELL*. (1). 1- 19.
- Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*.Jakarta: Visipro.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: Refika Aditama.
- , 2008. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan In fleksional*. Bandung: Refika Aditama.
- Putri, Astrid Yulinda. (2017). “Register Penjual Online dalam Media Sosial Instagram”. *E-Journal Bahasa dan Sastra Indonesia*.(6)4. 500-518
- Putri, Wilha, Nunung Nurwati & Meilanny Budiarti. (2016). “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. (3)1. 1-154.
- Rachmawati, Nova Dwi. (2017). ”Register Pecinta Sugar Glider di Media Sosial Facebook. *Jurnal Sastra Indoinesia*. (6)3. 7-13

- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosyidi, Nizar. (2017). "Register Komentator Sepak Bola dalam Turnamen Piala Jendral Sudirman 2015". *E-Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.(6)2. 192-202.
- Simarmata, Happy Try Haryawati dan Agus Budi Wahyudi. (2017). "Register Perkebunan Karet Afdeling Karanggadungan Kecamatan Nargoyoko Kabupaten Karanganyar dan Implementasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelax X.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana: Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suwito. 1993. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problematika*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Veronica, Febby, & Arfan Bakhtiar. (2019). "Perbandingan Kualitas Layanan Transportasi Online Menggunakan Competitive Zone of Tolerance Based Importance Performance Analysis (Studi pada Pelayanan Ojek Motor X dan Y di Semarang)". *Industrial Engineering Online*.(4)7.
- Wang, Meihua. (2015). "An Analysis on Code-Switching in *Fortress Besieged* from the Perspective of Registers Theory". *English Language Teaching*. (8)1. 134-141

Widiastuti, Ni Kadek Rina. (2016). “Register Pecandu Make Up pada Komunitas Make Up Addict di Situs Female Daily”.*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Widjajanto. 2013. *Perencanaan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: UI timus.

Winanto, Yugo. (2014). “Register Sepak Bola Acara Lensa Olahraga di Antv”. Skripsi.Universitas Muhammadiyah Surakarta.